

**PENGARUH KREATIVITAS KEPEMIMPINAN SEKOLAH
DAN DUKUNGAN STAKEHOLDERS
TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM SEKOLAH
(Studi pada MTs di Kabupaten Ciamis Selatan)**

**Oleh
Rasem
82321112167**

Abstrak

MTs di Kabupaten Ciamis khususnya Ciamis selatan masih belum optimal. Masih banyak sekolah yang belum mencapai program yang direncanakan antara lain dalam meningkatkan hasil Ujian nasional. Hasil ujian nasional tahun sebelumnya memberikan gambaran bahwa belum semua MTs Negeri di Kabupaten Ciamis berhasil mencapai target yang ditetapkan; (2) Masih diperlukan upaya peningkatan kreativitas kepemimpinan sekolah. Mengingat kepemimpinan yang kreatif mampu mencapai keberhasilan sekolah. Sebab banyak sekolah yang gagal berbalik menjadi sukses, dan sekolah yang bagus menjadi merosot dengan tajam. Membaik dan memburuknya sekolah dapat dilacak dari kualitas kepala sekolahnya; (3) Dukungan stakeholders masih perlu di tingkatkan, sebab dukungan stakeholders olah mampu mencapai keberhasilan sekolah. Stakeholders sekolah merupakan orang-orang atau badan yang berkepentingan langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan pendidikan di sekolah, yang belum semuanya dapat meningkatkan program sekolah; (4) Kreativitas kepemimpinan dan dukungan stakeholders kurang menunjang tercapainya keberhasilan sekolah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana pengaruh kreativitas kepemimpinan sekolah terhadap keberhasilan program sekolah?; (2) Bagaimana pengaruh dukungan stakeholders olah terhadap keberhasilan program sekolah?; (3) Bagaimana pengaruh kreativitas kepemimpinan sekolah dan dukungan stakeholders terhadap keberhasilan program sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru MTs di Kabupaten Ciamis Selatan . Sedangkan banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 70 orang responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap masing-masing variabel disimpulkan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas kepemimpinan sekolah termasuk kategori tinggi, begitu juga keberhasilan program sekolah termasuk kategori tinggi. Dengan demikian maka terdapat pengaruh positif kreativitas kepemimpinan sekolah terhadap keberhasilan program sekolah. Artinya semakin baik kreativitas kepemimpinan sekolah, maka akan semakin baik keberhasilan program sekolah. Hasil penelitian menunjukkan Dukungan stakeholders termasuk kategori tinggi, begitu juga keberhasilan program sekolah termasuk kategori tinggi. Dengan demikian maka terdapat pengaruh positif dukungan stakeholders terhadap keberhasilan program sekolah. Artinya semakin baik dukungan stakeholders, maka akan semakin baik keberhasilan program sekolah.. Kreativitas kepemimpinan sekolah dan dukungan stakeholders berpengaruh positif terhadap keberhasilan program sekolah. Artinya semakin baik kreativitas kepemimpinan sekolah dan dukungan stakeholders, maka akan semakin baik keberhasilan program sekolah.

Kata kunci : kreativitas kepemimpinan sekolah, stakeholders, keberhasilan program sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang memiliki peran yang strategis bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan usaha yang terencana dan

terprogram dengan jelas dalam agenda pemerintahan yang berupa penyelenggaraan pendidikan.

Tujuan pendidikan Negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Agar tujuan pendidikan pendidikan tersebut dapat dilaksanakan maka dibutuhkan kurikulum pendidikan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan peran tersebut, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan institusi pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal. Agar pengelolaan sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan sebuah program yang nyata dan jelas sehingga proses pengendalian organisasi (sekolah) dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan program sekolah pada MTs di Kabupaten Ciamis khususnya Ciamis selatan masih belum optimal. Masih banyak sekolah yang belum mencapai program yang direncanakan antara lain dalam meningkatkan hasil Ujian nasional. Hasil ujian nasional tahun sebelumnya memberikan gambaran bahwa belum semua MTs Negeri di Kabupaten Ciamis berhasil mencapai target yang ditetapkan. Berikut hasil observasi awal program sekolah tentang hasil Ujian Nasional tahun 2010-2011 di daerah Ciamis selatan.

Tabel 1
Nilai Rata-Rata Hasil Ujian Nasional di MTs Se-
Wilayah Ciamis Selatan
Tahun 2011-2012 dan Target Peningkatan Nilai UN
sebagai Program Sekolah

No	Nama sekolah	Nilai Rata-rata Hasil UN	Target Peningkatan rata-rata Nilai UN	Prestasi non akademik	%
1	MTs Negeri Lakbok	8,00	8,50	Olimpiade MIPA, porseni, voly	94
2	MTs Mambussolihin	6,55	7,00	Porseni	93
3	Mts Al-Fatah	6,75	7,00	Porseni, MIPA	96
4	MTs Al-Amin	7,75	7,50	Porseni, MIPA, pidato bahasa Inggris	103
5	MTs Purwadadi	7,65	7,50	Porseni, LTUB, LT	102
6	MTs Sidarahayu	7,50	7,50	Porseni, Olahraga,	100
7	MTs Kertajaya	7,70	7,50	Olimpiade MIPA, porseni, voly	102
8	MTs N Sindangjaya	7,80	8,00	Olimpiade MIPA, porseni, voly, LTUB, LT	97
9	MTs N Wanayasa	8,20	8,50	Olimpiade MIPA, porseni, voly	96
10	MTs Al-Hidayah	7,75	7,50	Porseni	103

Tabel di atas menunjukkan bahwa masih ada MTs di Kabupaten Ciamis selatan yang belum optimal. Hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor yang kurang menunjang terhadap keberhasilan program sekolah. Ada dua faktor yang dianggap dominan mempengaruhi keberhasilan program sekolah yakni kreativitas kepemimpinan sekolah dan dukungan stakeholders.

Kreativitas kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan untuk mencapai program sekolah yang telah di anggarakan. Seorang kepala sekolah yang kreatif, mempunyai

wawasan kedepan dan kemampuan yang memadai dalam menggerakkan organisasi sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang manajer pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir-karir sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rumusan tersebut menunjukkan pentingnya peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah guna mencapai tujuan.

Hasil-hasil penelitian tentang kepemimpinan sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah yang baik menunjukkan ciri-ciri antara lain memiliki visi yang jelas, kepemimpinan yang kuat dan memiliki harapan yang tinggi terhadap prestasi siswa dan kinerja guru (Davis dan Thomas, 1989: 57; Sergiovanni, 1987a: 89; DeRoche, 1987:23). Scheerens dan Bosker (1997: 207) berpendapat bahwa yang membedakan antara sekolah yang kualitasnya baik dengan sekolah yang kualitasnya biasa adalah kepemimpinan kepala sekolahnya. Goldhammer dan Becker (Davis dan Thomas, 1989: 17) juga menyatakan bahwa dalam sekolah yang bagus tidak dapat dihindari akan dijumpai kepala sekolah yang agresif, dinamis dan secara profesional berhati-hati dalam menyediakan program-program pendidikan yang dianggap penting. Tidak ada sekolah baik dengan kepalasekolah jelek, atau sekolah jelek dengan kepala sekolah baik.

Banyak sekolah yang gagal berbalik menjadi sukses, dan sekolah yang bagus menjadi merosot dengan tajam. Membaik dan memburuknya sekolah dapat dilacak dari kualitas kepala sekolahnya (Davis dan Thomas, 1989: 17). Menurut Purkey dan Smith (DeRoche, 1987: 2; Scheerens dan Bosker, 1997: 154),

Selain kepemimpinan sekolah dukungan stakeholders juga sangat membantu tercapainya keberhasilan program sekolah. Stakeholder adalah orang-orang atau badan yang berkepentingan langsung atau tidak langsung

terhadap kegiatan pendidikan di sekolah. Definisi lain dari stakeholder adalah pemegang atau pemangku kepentingan. Orang per orang atau kelompok tertentu yang mempunyai kepentingan apa pun terhadap sebuah obyek disebut stakeholder. Pendidikan adalah sebuah sistem yang mendukung murid mencapai tujuan-tujuannya melalui pengajaran dan penanaman elemen afektif, kognitif dan psikomotorik secara terencana dalam jangka panjang. Dengan keberadaan stakeholders pendidikan yang baik akan dapat mendukung tercapainya keberhasilan sekolah.

METODE

Metode adalah cara yang akan digunakan untuk menyelesaikan semua permasalahan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksplanatory*. Metode penelitian deskriptif, yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.

Adapun jenis penelitian yang digunakan menurut tujuannya yaitu menggunakan penelitian terapan. Sariasumantri (dalam Siagian, 2002:3) menyatakan bahwa, "Penelitian terapan adalah bertujuan untuk mempergunakan pengetahuan ilmiah yang telah diketahui untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis".

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan menurut pendekatannya yaitu dengan menggunakan penelitian survey. Klinger (dalam Sugiyono, 2002:3) menyatakan bahwa:

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologi maupun psikologi.

Informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung diproses dan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan sehingga informasi yang diperoleh kejelasan mengenai gambaran objek yang sedang diteliti. Dalam pengujian dilakukan serangkaian gambaran objek yang sedang diteliti, selain itu juga dilakukan serangkaian prosedur penelitian yang dimulai dari operasionalisasi variabel,

teknik pengumpulan data, teknik penganalisisan data dan rancangan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kreativitas Kepemimpinan Sekolah terhadap Keberhasilan Program Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kreativitas kepemimpinan sekolah berpengaruh positif terhadap keberhasilan program sekolah, dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa jika kreativitas kepemimpinan sekolah meningkat, maka keberhasilan program sekolah juga akan meningkat.

Kreativitas akan memiliki persamaan dengan istilah inovasi yang maknanya adalah pemasukan atau pengenalan yang baru. Kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, kecuali unsur baru, juga terkandung peran faktor lingkungan dan waktu. Produk baru dapat disebut karya kreatif jika mendapatkan pengakuan (penghargaan) oleh masyarakat pada waktu tertentu.

Sumardjan (1983:66) mengemukakan sebagai berikut:

Kreativitas atau daya kreasi itu dalam masyarakat yang progresif dan maju dihargai sedemikian tingginya dan dianggap begitu penting sehingga untuk memupuk dan mengembangkannya dibentuk laboratorium atau bengkel-bengkel khusus yang menyediakan tempat, waktu dan fasilitas yang diperlukan bagi pengembangan kreativitas.

Menurut Rhodes dalam Munandar, (2002:56) bahwa:

Ada empat aspek yang menandai adanya kreativitas. Empat aspek itu adalah pribadi kreatif (*the creative person*), proses kreatif (*the creative process*), produk kreatif (*the creative product*), dan pendorong atau lingkungan kreatif (*the creative press or environment*). Keempat aspek ini disebut *Four P's of Creativity: Person, Process, Product, dan Press*. Keempatnya berhubungan sebagai berikut: pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dengan dukungan pendorong atau lingkungan kreatif, akan menghasilkan produk kreatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses penciptaan sesuatu yang belum ada atau

mengkombinasikan dari sesuatu yang sudah ada untuk memperoleh hasil atau manfaat yang lebih baik.

Kepemimpinan yang ideal adalah kepemimpinan yang menempatkan hidap sebagai pelayanan dan bukan hanya pada karir semata. Pada saat ini kita melihat betapa besarnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan, terutama dari para pemimpin pendidikan sebab melalui pendidikan akan tercipta perubahan yang positif. Spirit pelayanan ini semestinya menyerap dalam sanubari seluruh anggota masyarakat, karena pelayanan merupakan salah satu sumber kebahagiaan walaupun kita tidak akan dapat kebahagiaan itu secara langsung melainkan sebagai hasil tambahan dan nilai tambah dari pelayanan yang kita lakukan. Pelayanan yang diberikan secara ikhlas memberi kebahagiaan kepada yang dilayanidani yang melayani.

Untuk mewujudkan sekolah efektif hanya akan tercapai apabila sekolah tersebut dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang efektif, yang mau berbuat untuk memajukan sekolahnya dan bukan yang berbuat untuk hanya menyenangkan atasannya. Kepala sekolah efektif harus mampu membimbing guru melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk mewujudkan sekolah efektif hanya mungkin didukung oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang efektif. Fred M. Hechinger (dalam Davis & Thomas, 1989: 17) pernah menyatakan: Saya tidak pernah melihat sekolah yang bagus dipimpin oleh kepala sekolah yang buruk dan sekolah buruk dipimpin oleh kepala sekolah yang buruk. Saya juga menemukan sekolah yang gagal berubah menjadi sukses, sebaliknya sekolah yang sukses tiba-tiba menurun kualitasnya. Naik atau turunnya kualitas sekolah sangat tergantung kepada kualitas kepala sekolahnya”.

Pandangan tersebut menganjurkan kepada para kepala sekolah untuk memahami tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan secara cermat. Untuk menjadi kepala sekolah efektif maka sang kepala sekolah harus selalu melakukan studi tentang kepemimpinan efektif sebab dengan hal demikianlah kepala sekolah akan memperoleh kemajuan dalam bidang kepemimpinannya. Untuk memperoleh kesuksesan banyak jalan yang harus ditempuh, Adair (1984) menawarkan ada lima hal yang dapat dilakukan, yaitu: (1) mengenal diri sendiri dengan

Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT), (2) berusaha memiliki Kredibilitas, Akseptabilitas, Moralitas, dan Integritas (KAMI), (3) mempelajari prinsip-prinsip kepemimpinan, (4) menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan, dan (5) belajar dari umpan balik.

Pengaruh Dukungan Stakeholders terhadap Keberhasilan Program Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan stakeholders berpengaruh positif terhadap keberhasilan program sekolah, dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa jika dukungan stakeholders meningkat, maka keberhasilan program sekolah juga akan meningkat.

Stakeholder pendidikan dibagi dalam 3 kategori utama, yaitu:

1. Sekolah, termasuk di dalamnya adalah para guru, kepala sekolah, murid dan tata usaha sekolah.
2. Pemerintah, diwakili oleh para pengawas, penilik, dinas pendidikan, walikota, sampai menteri pendidikan nasional.
3. Masyarakat, sedangkan masyarakat yang berkepentingan dengan pendidikan adalah orangtua murid, pengamat dan ahli pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan atau badan yang membutuhkan tenaga terdidik (DUDI), toko buku, kontraktor pembangunan sekolah, penerbit buku, penyedia alat pendidikan, dan lain-lain.

Memberi laporan kepada masyarakat tentang keuangan dan pelaksanaan program. Keempat peran dewan pendidikan dan komite sekolah tersebut dalam melakukan aktifitas bukanlah melakukan dan perannya secara terpisah-pisah, tetapi berlangsung secara simultan. Dalam melakukan aktifitasnya, mereka mengedepankan peningkatan kualitas pendidikan, bukan menyalurkan kehendaknya pribadi apalagi melakukan pemerasan. Dalam melaksanakan perannya dilakukan secara seimbang dengan memperhatikan etika dan aturan yang berlaku serta focus pada perolehan mutu yang kompetitif Pemerintah, sebagai pihak yang berkewajiban menyelenggarakan pendidikan bagi warganya tidak dapat meninggalkan peran dan fungsi masyarakat dalam menuntaskan pendidikan. Pendidikan tidak melulu mengurus sarana dan prasarana.

Tidak hanya sekedar sebuah mata anggaran yang statis. Pendidikan adalah sebuah dinamika proses yang memerlukan kecerdasan untuk menjadikannya wahana yang bermanfaat bagi daerah. Selama ini masih banyak tokoh pemerintahan yang menempatkan pendidikan sebagai beban anggaran, bukan investasi masa depan. Padahal jika dikaji lebih mendalam, hanya manusia berpendidikan lah yang akan mengantarkan bangsa ini ke masa yang lebih baik di masa mendatang. Untuk itu, diperlukan kearifan untuk menggandeng lebih banyak potensi di masyarakat dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas dan berhasil guna.

Pendidikan yang steril tidak akan mampu menyerap keunggulan-keunggulan daerah, sehingga menempatkan pendidikan dalam sebuah menara gading. Untuk itu, diperlukan kerjasama yang kuat diantara ketiga elemen ini sehingga menghasilkan sinergi yang bermanfaat, terutama bagi para murid sebagai subyek pendidikan. Mengingat kesadaran masyarakat yang sudah tinggi terhadap pentingnya pendidikan, banyak warga masyarakat yang secara sukarela bergabung dalam lembaga-lembaga berorientasi pendidikan yang dapat menjadi think-tank pemerintah dalam melaksanakan program-program pendidikan. Selain masyarakat sukarela, banyak juga masyarakat yang mempunyai tujuan mengambil manfaat dari dunia pendidikan. Para penerbit buku, usaha kursus, penyedia alat pendidikan, dan pengusaha-pengusaha lainnya. Kelompok ini juga perlu difasilitasi, bahkan jika perlu dibangkitkan kesadarannya, bahwa selain sebagai lahan penghidupan, dunia pendidikan juga memerlukan kesetiakawanan yang dapat memperbaiki kualitas maupun kuantitas pelayanan pendidikan. Untuk itu, pendekatan usaha terhadap dunia pendidikan adalah bersifat mendukung, tidak hanya sekedar memeras dan menjadikannya layaknya komoditas

Pengaruh Kreativitas Kepemimpinan Sekolah dan Dukungan Stakeholders terhadap Keberhasilan Program Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kreativitas kepemimpinan sekolah dan dukungan stakeholders berpengaruh positif terhadap keberhasilan program sekolah, dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa

jika kreativitas kepemimpinan sekolah dan dukungan stakeholders meningkat, maka keberhasilan program sekolah juga akan meningkat.

Program sekolah sangat penting dalam dunia persekolahan. Oleh karena itulah, mengingat pentingnya program sekolah, maka untuk menjaga mutu dan pengembangannya ke arah yang lebih baik, program sekolah ini harus selalu dievaluasi secara berkelanjutan. Sehingga dengan dilakukannya evaluasi yang kontinyu, dari waktu ke waktu program sekolah akan semakin bermutu. Dari hasil evaluasi inilah, dapat dilakukan perbaikan-perbaikan, pengembangan, dan peningkatan program sekolah sehingga akan semakin sempurna sesuai dengan tuntutan dan harapan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dikemukakan oleh Sudrajat (2010:78) bahwa evaluasi program di sekolah dapat berfungsi untuk dijadikan sebagai *feed back* dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan program, serta dapat memberikan informasi tentang perkembangan dan ketercapaian program untuk selanjutnya digunakan untuk meningkatkan mutu program berikutnya.

SIMPULAN

Bertolak dari serangkaian penelitian disertai dengan kegiatan menginterpretasi data dan mengolahnya sesuai dengan ketentuan, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas kepemimpinan sekolah termasuk kategori tinggi terutama dalam kecenderungan-kecenderungan dimensi peka terhadap lingkungan, inisiatif, memiliki kekuatan, memiliki kemauan, sikap yang menonjol kebebasan, memiliki bakat untuk berkreasi. Begitu juga keberhasilan program sekolah termasuk kategori tinggi. Dengan demikian maka terdapat pengaruh positif kreativitas kepemimpinan sekolah terhadap keberhasilan program sekolah. Artinya semakin baik kreativitas kepemimpinan sekolah, maka akan semakin baik keberhasilan program sekolah.
2. Hasil penelitian menunjukkan Dukungan stakeholders termasuk kategori tinggi terutama dalam kecenderungan-kecenderungan dimensi kontribusi, partisipasi, dukungan, begitu juga keberhasilan program sekolah termasuk

kategori tinggi. Dengan demikian maka terdapat pengaruh positif dukungan stakeholders terhadap keberhasilan program sekolah. Artinya semakin baik dukungan stakeholders, maka akan semakin baik keberhasilan program sekolah.

3. Kreativitas kepemimpinan sekolah dan dukungan stakeholders berpengaruh positif terhadap keberhasilan program sekolah. Artinya semakin baik kreativitas kepemimpinan sekolah dan dukungan stakeholders, maka akan semakin baik keberhasilan program sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adair. 1984. *Peran Paradigma dalam Pendidikan*. Bandung : Remadja Karya
- Davis dan Thomas. 1989. *Human Behavior at Work*. New Delhi: MacGraw Hill.
- Munandar. 2002. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Scheerens dan Bosker. 1997. *Enhancing Educational Opportunities for Disadvantaged Learners*: Amsterdam : Nort-Holland Publishing Company
- Siagian, Sondang. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan V)*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sudrajat. 2010. *Manajemen Kinerja Guru*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sugiyono, 2002, *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Sumardjan. 1983. *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grapindo
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional